

**HUBUNGAN LAMA PENGGUNAAN INTRA UTERINE DEVICE (IUD)
DENGAN KENYAMANAN SEKSUAL DI PUSKESMAS SIMO
KABUPATEN BOYOLALI PERIODE JANUARI -JUNI
TAHUN 2011**

**Oleh
Ani Nur Fauziah¹⁾ dan Bayu Ika Siswati²⁾**

¹⁾ Dosen Akademi Kebidanan Mamba'ul 'Ulum Surakarta

ABSTRAK

HUBUNGAN LAMA PENGGUNAAN INTRA UTERINE DEVICE (IUD) DENGAN KENYAMANAN SEKSUAL DI PUSKESMAS SIMO KABUPATEN BOYOLALI . IUD adalah alat kontrasepsi yang dimasukkan melalui saluran serviks dan dipasang dalam uterus². Kontrasepsi intrauterin digunakan oleh hampir 100 juta wanita diseluruh dunia. Namun demikian, efek samping pemakaian IUD berkaitan dengan kenyamanan seksual disebabkan dari benang IUD. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan lama penggunaan intra uterine device (IUD) dengan kenyamanan seksual di Puskesmas Simo Kabupaten Boyolali tahun 2011. Metode penelitian ini menggunakan penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasinya semua Akseptor IUD di Puskesmas Simo tahun 2011 bulan Januari -Juni sebanyak 76 . Teknik pengambilan sampel menggunakan tehnik Quota sampling. Jumlah sampel 30. Analisa data menggunakan uji Chi Square SPSS 16 for Windows. Hasil penelitian yang diperoleh lama akseptor yang menggunakan IUD kurang dari 5 tahun sebanyak 16 responden (53,3%), dan yang menggunakan IUD lebih dari 5 tahun sebanyak 14 responden (46,7%). IUD yang merasakan nyaman ketika berhubungan seksual sebanyak 18 responden (60%) dan yang merasakan tidak nyaman sebanyak 12 responden (40%). Nilai chi-square hitung 10,804 lebih besar daripada chi-square tabel(3,481) dengan p value sebesar 0,001(< 0,05). Kesimpulan ada hubungan antara lama penggunaan intra uterine device dengan kenyamanan seksual di Puskesmas Simo tahun 2011.

Kata Kunci : Hubungan, Lama Penggunaan, IUD, Kenyamanan Seksual

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Program keluarga berencana menjadi fokus utama program kependudukan di Indonesia. Program keluarga berencana dan kesehatan reproduksi dilaksanakan untuk memenuhi hak-hak reproduksi sehingga keluarga dapat mengatur waktu jumlah, jarak kelahiran anak secara ideal sesuai dengan keinginan atau tanpa unsur paksaan

dari manapun. Dengan pemenuhan hak-hak reproduksi tersebut diharapkan keluarga dapat memiliki anak yang ideal, kondisi seksual dan reproduksi secara prima dan dapat menikmati nilai tambah dalam kehidupan sosial dan aktifitas perekonomiannya¹. IUD adalah alat yang dimasukkan melalui saluran serviks dan dipasang dalam uterus². Kontrasepsi intrauterin digunakan oleh hampir 100 juta wanita diseluruh dunia, tetapi hanya kurang dari satu juta wanita Amerika yang menggunakannya³.

Berdasarkan data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia pada tahun 2007 penggunaan kontrasepsi IUD menduduki peringkat keempat, dari sejumlah 746.702 peserta KB. Secara rinci kontrasepsi yang digunakan sebagai berikut: suntik (67,56%), pil (17,82%), implant (6,67%), IUD (2,74%), kondom (2,51%), MOW (2,23%), MOP (0,37%)⁴.

Keunggulan dari IUD adalah sebagai berikut : sebagai kontrasepsi efektivitasnya tinggi, sangat efektif setelah pemasangan, tidak perlu mengingat – ingat, tidak mempengaruhi kualitas dan volume ASI, dapat dipasang segera setelah melahirkan atau sesudah abortus, dapat digunakan sampai menopause, tidak ada interaksi dengan obat-obatan, membantu mencegah kehamilan ektopik⁵. Namun demikian, terdapat pula kerugiannya, diantaranya adalah: terjadi perdarahan menstruasi jadi tidak teratur dan kehamilan luar rahim juga kemungkinan dapat terjadi⁶. Pada akseptor KB IUD harus memperhatikan efek samping yaitu nyeri pada waktu pemasangan, kejang rahim, nyeri pelvik, pingsan, perdarahan diluar haid, sekret vagina lebih banyak⁷.

Hubungan seksual yang nyaman dan memuaskan adalah salah satu komponen penting dalam hubungan perkawinan. Hubungan seksual dikatakan menyenangkan serta memuaskan jika salah satu pihak kontestannya dapat mencapai kinerja puncak dalam memberikan kenikmatan erotis terbaiknya kepada pasangannya dan juga mendapatkan kenikmatan erotis terbaik dari pasangannya⁶. Efek samping pemakaian IUD berkaitan dengan kenyamanan seksual disebabkan jika dalam menggunting benang spiral kurang cukup pendek. Jika benang spiral terlalu panjang menjuntai suami merasa keserimpet setiap kali bersenggama, sehingga sering mendorong istri untuk melepaskan spiral dan minta menggantinya dengan kontrasepsi lain⁸.

Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Simo pada bulan 29 Desember 2010 didapatkan data seluruh akseptor KB tahun 2010 AKDR 106orang, Implan 63 orang, Suntik 472 orang, pil 37 orang, kondom 4 orang. Jadi total keseluruhan pemakaian akseptor Keluarga Berencana yaitu 707. Pemakai IUD terbanyak yaitu didesa Blagung, Kedunglengkong dan Teter. Selain itu peneliti juga melakukan interview terhadap 10 akseptor KB AKDR didapatkan gambaran sebagian besar merasa takut dan tidak nyaman dalam berhubungan seksual.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Puskesmas Simo Kabupaten Boyolali dengan judul “Hubungan Lama Penggunaan Intra Uterine Device (IUD) dengan Kenyamanan Seksual di Puskesmas Simo Kabupaten Boyolali Periode Januari – Juni Tahun 2011”.

2. Identifikasi Masalah

Masalah yang dapat dirumuskan yaitu “Apakah Ada Hubungan Lama penggunaan Intra Uterine Device (IUD) dengan Kenyamanan Seksual di Puskesmas Simo Kabupaten Boyolali Periode Januari -Juni Tahun 2011 ? ”.

3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan lama penggunaan intra uterine device (IUD) dengan kenyamanan seksual di Puskesmas Simo Kabupaten Boyolali periode Januari – Juni Tahun 2011.,sedangkan tujuan khususnya adalah :mengetahui Lama Akseptor yang menggunakan IUD di Puskesmas Simo Periode Januari – Juni Tahun 2011, mengetahui kenyamanan seksual pada responden akseptor IUD di Puskesmas Simo Periode Januari – Juni Tahun 2011dan mengetahui hubungan lama penggunaan intra uterine device dengan kenyamanan seksual di Puskesmas Simo Kabupaten Boyolali Periode Januari – Juni Tahun 2011.

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian mengenai hubungan lama penggunaan intra uterine device dengan kenyamanan seksual ini merupakan penelitian analitik. Penelitian ini menggunakan desain cross sectional yaitu suatu penelitian (survey) untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. Artinya, tiap subyek penelitian hanya diobservasi sekali dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subyek pada saat pemeriksaan. Hal ini tidak berarti bahwa semua subyek penelitian diamati pada waktu yang sama ²⁰ .

2. Variabel Penelitian

Variabel merupakan ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok yang lain. Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh suatu penelitian tentang sesuatu konsep pengertian tertentu, misal umur, jenis kelamin, pendidikan ²⁰ . Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau sering disebut variabel penyebab atau variabel bebas. Variabel dependen adalah variabel akibat atau variabel tergantung ²¹ .Variabel penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu Lama Penggunaan Intra Uterine Device sedangkan variabel dependennya adalah Kenyamanan Seksual.

3. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel yang diamati atau diteliti, perlu sekali variabel-variabel

tersebut diberi batasan atau “definisi operasional”. Definisi operasional ini juga bermanfaat terhadap variabel-variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrumen (alat ukur) ²⁰.

Tabel 1
Definisi Operasional

Nama Variabel	Definisi Operasional	Kategori	Alat Ukur	Skala
Lama penggunaan IUD	Lama Pemakaian kontrasepsi IUD dihitung sejak pertama kali pemakaian	< 5 tahun > 5 tahun	Kuesioner	Nominal
Kenyamanan seksual	Bila dalam melakukan hubungan seksual tanpa ada keluhan	Nyaman (51% - 100 %) Tidak Nyaman (0 – 50 %)	Kuesioner	Nominal

.4 . Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti ¹⁹. Menurut sumber lain populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya ²². Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua Akseptor IUD di Puskesmas Simo tahun 2011 sampai dengan bulan Januari -Juni sebanyak 76. Sampel dari penelitian ini adalah ibu yang masih menjadi Akseptor IUD di wilayah Puskesmas Simo pada bulan Januari -Mei 2011.

Teknik Sampling Pengambilan sampel dalam penelitian nanti akan menggunakan teknik Quota sampling. Quota sampling adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah yang diinginkan ²⁰. Dengan kriteria wanita, yang menggunakan IUD sampai dengan bulan Juni, bukan merupakan akseptor baru, telah melakukan hubungan seksual pasca pemasangan IUD, menggunakan IUD lebih dari 1 tahun, bertempat tinggal di wilayah Puskesmas Simo. Sampel dari Penelitian digunakan 30 responden dari 76 orang.

5. Alat dan Metode Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang sudah tersusun dengan baik, sudah matang, dimana responden tinggal memberikan jawaban atau dengan memberikan tanda-tanda tertentu ²⁰. Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup dimana responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan. Skala yang digunakan adalah skala Guttman,

skala ini merupakan skala yang bersifat tegas dan konsisten dengan memberikan jawaban yang tegas seperti jawaban dari pertanyaan/ Pernyataan: ya, dan tidak, setuju dan tidak setuju, benar dan salah. Apabila skor benar nilainya 1 dan apabila salah nilainya 0 dan analisisnya dapat dilakukan seperti skala likert²³.

5.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur²⁰. Penelitian mengenai lama penggunaan IUD dengan kenyamanan seksual, akan diuji reliabilitasnya dengan menggunakan koefisien korelasi yang menguji konsistensi antara skor tiap nomor soal dengan skor total kuesioner pengetahuan menggunakan formula ini menggunakan teknik Produk Moment karena data tipe skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut²². Dapat pula diuji dengan uji Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 16 for Windows.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi
 N = Jumlah responden
 X = Skor tiap item
 Y = Skor total

Uji validitas yang menggunakan Person Product Moment ini dengan cara membandingkan r_{xy} dengan r tabel, dengan taraf kesalahan tertentu²². Dalam Penelitian ini diketahui valid jika $r_{xy} > r_{tabel}$, dan tidak valid apabila $r_{xy} < r_{tabel}$ menggunakan taraf signifikan 5% (taraf kepercayaan 95%). Instrumen penelitian ini telah diuji validitasnya pada 20 responden di Puskesmas Ngorejan, Jebres Surakarta pada tanggal 7 April – 11 April 2011. Hasil dari 30 soal setelah diuji validitasnya didapatkan semua soal valid. Dengan nilai r_{xy} (0,447 – 1,000) $>$ r_{tabel} (0,444)

5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten atau tetap asas (ajeg) bila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama²⁰. Rumus untuk mengukur reliabel atau tidaknya instrumen penelitian menggunakan pendekatan rumus Alpha Cronbach adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_i = reabilitas seluruh instrumen

k = mean kuadrat antara subyek

$\sum s_i^2$ = jumlah mean kuadrat kesalahan

St^2 = varian total

Hasil perhitungan alpha dikatakan reliable jika nilai $\alpha > 0.6$ ²² . Dari hasil perhitungan terhadap semua item pertanyaan yang valid didapat nilai α 0,933 karena $\alpha > 0,600$ (r tabel) maka disimpulkan instrumen yang digunakan reliabel atau dapat dipercaya sebagai instrumen penelitian.

5.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu merupakan

data yang akan diperoleh dari hasil kuesioner tentang kenyamanan seksual dan data sekunder yaitu merupakan data yang diperoleh dari hasil akseptor KB IUD di wilayah Puskesmas Simo sebanyak 30 responden. Dari data yang diperoleh dari Puskesmas kemudian peneliti mencari kerumah nama dari sampel yang telah di pilih secara door to door. Kemudian ibu diberi kuesioner dan di minta untuk mengisinya.

6. Metode Pengolahan Data dan Analisis Data

6.1 Proses Pengolahan Data

6.1.1 Memeriksa Data (editing)

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. Editing dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul ²³ . Secara umum editing adalah merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner. Apabila ada jawaban-jawaban yang belum lengkap, kalau memungkinkan perlu dilakukan pengambilan data ulang untuk melengkapi jawaban-jawaban tersebut. Tetapi apabila tidak memungkinkan, maka pertanyaan yang jawabnya tidak lengkap tersebut tidak diolah atau dimasukkan dalam pengolahan data missing

6.1.2 Coding

Setelah semua kuesioner di edit atau di hitung, selanjutnya dilakukan pengkodean atau coding, yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.

6.1. 3 Memasukkan Data

Data, yakni jawaban-jawabandari masing-masing responden yang dalam bentuk kode dimasukkan ke dalam program atau komputer.

6.1. 4 Cleaning

Apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi²¹.

6. 2 Analisis Data

Analisis data adalah tahapan dimana data di olah dan dianalisa dengan tehnik tertentu²⁰. Analisis data dilakukan dengan alat bantu menggunakan Statistical Product and service Solutions (SPSS)16 for Windows dengan langkah-langkah sebagai berikut:

6.2.1. Analisis Univariat

Analisis Univariat digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel. Variabel bebasnya yaitu lama penggunaan IUD yang meliputi akseptor baru dan akseptor lama, variabel terikat kenyamanan seksual meliputi tingkat nyaman dan tidak nyaman. Hasil dari analisis univariat ini disajikan dalam tabel distribusi dan persentase dari tiap variabel dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Prosentase

f = frekuensi

n = jumlah seluruh obsevasi²⁴

Maka diperoleh angka ibu yang menggunakan kontrasepsi IUD dapat dikatakan nyaman dalam berhubungan seksual apabila mendapatkan nilai: 51-100%, dan dikatakan tidak nyaman dalam berhubungan seksual apabila 0-50%. Dikatakan nyaman apabila dalam menjawab kuesioner mendapat skor 16-30 dan tidak nyaman apabila dalam menjawab kuesioner mendapat skor 0 – 15.

6.2. 2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisa yang dilakukan untuk melihat hubungan kedua variabel²⁰. Variabel independen dalam penelitian ini adalah lama penggunaan IUD mempunyai skala nominal sedangkan Variabel dependen yaitu kenyamanan seksual mempunyai skala nominal. Uji statistik yang digunakan adalah chi-square. Chi-square merupakan alat pengetesan dimana hanya dapat dipakai untuk mengetahui ada tidaknya korelasi bukan besar kecilnya korelasi²⁵.

Tabel 2
Chi Square

variabel Bebas Lama Penggunaan IUD	Variabel terikat Kenyamanan Seksual		Jumlah
	Nyaman	Tidak Nyaman	
Akseptor Baru	A	B	A + B
Akseptor Lama	C	D	C + D
Jumlah	A + C	B + D	N

$$\text{Rumus : } X^2 = \frac{N}{a+b} \left[\frac{a^2}{a+b} + \frac{b^2}{a+b} \right] + \frac{N}{c+d} \left[\frac{c^2}{a+b} + \frac{d^2}{a+b} \right] - N$$

Keterangan :

X^2 = Chi square

N = Jumlah sample

a b c d = Frekuensi dari variable bebas dan terikat

Setelah X^2 diketahui, kemudian dibandingkan dengan X^2 tabel, sehingga :

- 1) ($P < 0,01$) . terdapat hubungan yang sangat bermakna.
- 2) ($P < 0,05$) . terdapat hubungan yang bermakna.
- 3) ($P > 0,05$) .tidak ada hubungan yang bermakna.

Cara pengambilan kesimpulan analisis data :

H. diterima dan H1 ditolak bila X^2 hitung $< X^2$ tabel ($P > 0,05$). H1 diterima dan H. ditolak bila X^2 hitung $> X^2$ tabel ($P < 0,05$)²² . Untuk perhitungan analisis Chi square menggunakan Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 16 for Windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “ Hubungan Lama Penggunaan Intra Uterine Device dengan Kenyamanan Seksual di Puskesmas Simo Kabupaten Boyolali tahun 2011”, terhadap 30 responden disajikan sebagai berikut:

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Penggunaan IUD di
Puskesmas Simo Tahun 2011

Lama	Frekuensi	Prosentase (%)
≤ 5	16	53,3
> 5	14	46,7
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa ibu yang menggunakan IUD kurang dari 5 tahun sebanyak 16 responden (53,3%), dan yang menggunakan IUD lebih dari 5 tahun sebanyak 14 responden (46,7%).

Lama(th) Frekuensi Prosentase (%)

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kenyamanan Seksual di
Puskesmas Simo Kabupaten Boyolali tahun 2011

Kenyamanan	Frekuensi	Prosentase (%)
Nyaman	16	60
Tidak Nyaman	14	40
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa ibu yang menggunakan kontrasepsi IUD yang merasakan nyaman ketika berhubungan seksual sebanyak 16 responden (60%) dan yang merasakan tidak nyaman sebanyak 14 responden (40%).

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan lama penggunaan IUD dengan
kenyamanan seksual di Puskesmas Simo Kabupaten Boyolali tahun 2011

Lama Penggunaan IUD	Kenyamanan Seksual						X ²	P value
	Nyaman		Tidak Nyaman		Total			
	f	%	f	%	f	%		
≤ 5	14	46,7	2	6,7	16	53,3	10,804	0,001
>5	4	13,3	10	33,3	14	46,7		
Jumlah	18	60	12	40	30	100		

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa ibu yang menggunakan IUD yang = dari 5 tahun merasa nyaman sebanyak 14 responden (46,7), dan yang tidak nyaman 2 responden (2,7). Dan ibu yang menggunakan IUD > dari 5 tahun merasa tidak nyaman sebanyak 10 responden (33,3), dan yang mengatakan nyaman sebanyak 4 responden (13,3)

Berdasarkan uji chi-square diketahui bahwa nilai chi-square hitung 10,804 lebih besar daripada chi-square tabel(3,481) dengan p value sebesar 0,001(< 0,05) yang berarti ada hubungan antara lama penggunaan intra uterine device dengan kenyamanan seksual di Puskesmas Simo tahun 2011.

2 . Pembahasan

2.1 Lama Penggunaan IUD

Berdasarkan tabel 3 karakteristik responden berdasarkan lama penggunaan IUD didapatkan ibu yang menggunakan IUD = 5 tahun sebanyak 16 responden (53,3%) dan yang menggunakan > 5 tahun sebanyak 14 orang (46,7%). IUD adalah alat yang dimasukkan melalui saluran serviks dan dipasang dalam uterus ². Disini tidak ada yang menggunakan IUD/Spiral yang seumur hidup. Ini sesuai dengan Teori menurut ², Lama pemakaian IUD umumnya dilisensi untuk digunakan 5 sampai 10 tahun dengan sedikit variasi dari satu negara ke negara lainnya. Nova-T 380 dilesensikan untuk pemakaian 5 tahun dan Copper T 380 untuk pemakaian kontinu sampai 10 tahun. Semua alat tersebut terdiri dari sebuah rangka plastik dengan kawat tembaga melingkari batang dan sebagian memiliki sarung tembaga di lengannya. Luas permukaan tembaga menentukan efektivitas dan masa aktif alat ². Sehingga ketika waktu pemakaian telah habis akseptor harus datang ketenaga kesehatan untuk melepas atau mengganti IUD dengan yang baru sesuai dengan batas pemakaian maksimum. Dan apabila IUD yang efektivitasnya berakhir masih juga digunakan dapat terjadi Infeksi Intra Pelvis.

2.2 Kenyamanan seksual

Penelitian diatas mendapatkan hasil ibu yang menggunakan kontrasepsi IUD di Puskesmas simo yaitu 18 responden (60%) merasakan nyaman ketika melakukan hubungan seksual dan 12 responden (40%) mengatakan tidak nyaman. Salah satu faktor ketidaknyaman dari akseptor KB AKDR adalah merasakan nyeri. Kenyamanan adalah itu

sendiri mempunyai pengertian keadaan nyaman, kesegaran, kesejukan ¹⁴. Dikatakan nyaman apabila dalam melakukan seksual itu sendiri kedua pasangan tidak mengeluhkan

sesuatu, dikatakan tidak nyaman apabila terdapat efek samping setelah terpasang IUD pasangan merasakan nyeri dan merasakan adanya benang. Hal ini dapat didukung oleh teori menurut ⁸, Spiral bukan tanpa efek samping spiral bisa menimbulkan perdarahan hebat, nyeri kejang diperut bawah atau mengganggu suami jika

menggunting benang spiral kurang cukup pendek. Jika benang spiral terlalu panjang menjuntai suami merasakan adanya benang setiap kali bersenggama, sehingga sering mendorong istri untuk melepaskan spiral dan minta menggantinya dengan kontrasepsi lain. Dari faktor sosial budaya yaitu belum terbiasanya masyarakat setempat dalam penggunaan kontrasepsi IUD dan pandangan bahwa IUD dapat mempengaruhi kenyamanan dalam hubungan seksual.

Seseorang dapat dinyatakan nyaman apabila responden dapat menjawab pertanyaan pada kuesioner dengan nilai persentase 51% -100% dan dikatakan tidak nyaman apabila nilai kuesioner 0% -50%. Ketidaknyamanan itu dapat berasal dari efek samping dari IUD sendiri seperti nyeri perut, perdarahan yang hebat dan juga karena ada

beberapa faktor. penyebab rasa tidak nyaman itu kemungkinan dapat berasal dari kondisi,

diantaranya karena:

- 1.Kondisi vagina belum siap sepenuhnya namun penis telah keburu memasukinya. Ketidaksiapan ini bisa dikarenakan belum keluarnya vaginal lubrication namun penis telah terburu-buru dimasukkan pasangannya
- 2.Kondisi kejiwaan perempuan, semisal: merasa bersalah, malu atau bahkan sesungguhnya tidak sedang menghendaki hubungan seksual yang sedang dilakukannya itu. Jika ia harus berhubungan intim, itu tidak lain karena kewajibannya untuk senantiasa setia dan berbakti kepada suaminya.
- 3.Kondisi tubuh yang sedang tidak sehat. Bisa karena adanya infeksi dalam vagina atau sakit yang sangat mengganggu yang terjadi dibawah perutnya.
4. Keengganan melakukan sesuatu yang sesungguhnya tidak disukainya namun tidak berani mengungkapkannya. Keengganannya melakukan sesuatu yang sesungguhnya tidak disukainya namun tidak disukainya namun tidak berani ia ungkapkannya. Semisal ketika ia harus melakukan oral sex atau harus berposisi tubuh tertentu untuk variasi hubungan seksual, dan lain-lain.

2.3 Hubungan antara lama penggunaan IUD dengan kenyamanan seksual

Berdasarkan tabel 4 ibu yang menggunakan IUD yang ≤ 5 tahun merasa nyaman sebanyak 14 responden (46,7), dan yang tidak nyaman 2 responden (2,7). Dan ibu yang menggunakan IUD $>$ dari 5 tahun merasa tidak nyaman sebanyak 10 responden (33,3), dan yang mengatakan nyaman sebanyak 4 responden (13,3).

Responden yang menggunakan IUD $>$ dari 5 tahun kebanyakan memakai IUD jenis Copper T yang dipakai sampai dengan jangka waktu 10 tahun yaitu sebanyak 9 responden. Luas permukaan tembaga menentukan efektivitas dan masa aktif alat². Sehingga ketika waktu pemakaian telah habis akseptor harus datang ketenaga kesehatan untuk melepas atau mengganti IUD dengan yang baru sesuai dengan batas pemakaian maksimum. Dan apabila IUD yang efektivitasnya berakhir masih juga

digunakan dapat terjadi Infeksi Intra Pelvis. Dari sinilah Lama Penggunaan dari pemakaian itu dapat mempengaruhi kenyamanan seksual.

Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa efek samping dari spiral tersebut dapat antara lain menyebabkan perdarahan hebat dan kejang pada perut. Lama pemakaian IUD itu sendiri dapat mempengaruhi hubungan seksual karena penurunan anatomis Uterus yang semakin rapuh sehingga IUD dapat ekspulsi/lepas dan dapat juga menyebabkan perdarahan hebat dan kejang pada perut. Hubungan antara lama penggunaan IUD dengan kenyamanan seksual di Puskesmas Simo Kabupaten Boyolali tahun 2011 terbukti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori⁸ Ketidak nyamanan dalam berhubungan

seksual itu dapat terjadi seringkali karena wanita merasa sakit atau tidak nyaman ketika berhubungan seksual. Penggunaan AKDR dapat berpengaruh pada kenyamanan seksual karena efek samping spiral bisa menimbulkan perdarahan hebat, nyeri kejang dip perut bawah atau mengganggu suami jika menggantung benang spiral kurang cukup pendek. Jika benang spiral terlalu panjang menjuntai suami merasa terganggu setiap kali bersenggama, sehingga sering mendorong istri untuk melepaskan spiral dan minta menggantinya dengan kontrasepsi lain.

Nilai Chi-Square hitung 10,804 lebih besar daripada 3,84 dengan p value sebesar 0,01 ($< 0,05$). Dengan demikian Ada hubungan antara lama penggunaan IUD dengan kenyamanan seksual. Penelitian oleh Fina Dwi Retnowati mahasiswa Program DIV Kebidanan UNS tahun 2010. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada perbedaan antara lama penggunaan IUD dengan kenyamanan seksual. Demikian juga dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan adanya hubungan antara lama penggunaan IUD dengan kenyamanan seksual. Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan antara lama penggunaan IUD dengan kenyamanan seksual.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa: Lama penggunaan IUD yang ≤ 5 tahun yaitu sebanyak 16 responden (53,3%), dan yang $>$ dari 5 tahun sebanyak 14 orang responden (46,7%), Kenyamanan seksual ibu yang menggunakan IUD di Puskesmas Simo yaitu mengatakan nyaman sebanyak 18 responden (60%), dan yang mengatakan tidak nyaman sebanyak 12 responden (40%), ada hubungan antara lama penggunaan intra uterine device dengan kenyamanan seksual di Puskesmas Simo tahun 2011

2. Saran

Bagi Bidan diharapkan dapat memberikan pelayanan KB yang sesuai agar dapat meminimalkan terjadi ketidaknyamanan seksual pasca pemasangan IUD dan dapat menjelaskan efek samping dari IUD sendiri.

Sementara itu bagi para Ibu Akseptor IUD diharapkan ibu datang ke tenaga kesehatan apabila mendapatkan ketidaknyamanan ketika melakukan hubungan seksual pasca pemasangan dan mengajak ibu-ibu yang lain yang belum paham akan IUD sebagai alat kontrasepsi.

Pada Peneliti Selanjutnya diharapkan pada penelitian lanjutan bagi peneliti lain yang tertarik dengan IUD menggunakan variabel dan metode penelitian yang berbeda terutama untuk menggali faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan seksual.

Sedangkan bagi Puskesmas dapat lebih meningkatkan cakupan pengguna IUD dan meminimalkan efek samping dari IUD.

DAFTAR PUSTAKA

1. BKKBN. Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi: Kebijakan, Progra
m dan Kegiatan Tahun 2005-2009. Jakarta: BKKBN; 2005. h.4-7.
2. Everett S. Buku Saku Kontrasepsi dan Kesehatan Seksual Reproduksi. Jakarta: EGC; 2008. h. 46-197.
3. Darney. Pedoman Klinis Kontrasepsi. Jakarta: EGC; 2005. h. 199.
4. BKKBN. 2008. Demografi Kontrasepsi Indonesia. <http://bkkbn.go.id/bkkbn.html>
Tanggal 21 November 2010 Jam: 23.22 WIB
5. Saifuddin, et al. Buku Panduan Praktis pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2006. h. MK 74 -MK 78
6. Asmoro K. Kamasutra dan Kecerdasan Seks Modern. Yogyakarta: Smile Books; 2009. h. 31-101.
7. Winknjosastro, S. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2005. h. 914.
8. Nadesul H. Buku Sehat Calon Pengantin dan Keluarga Muda. Jakarta: Kompas; 2007. h. 122-124.

9. Hartanto H. Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.; 2004. h. 26-104.
10. BKKBN .2009. Cara-Cara Kontrasepsi yang di Gunakan Dewasa ini. <http://bkkbn-jatim.go.id/bkkbn-jatim/html-cara.htm> Tanggal 11 Maret 2011 jam: 17.00 WIB
11. Gabbie. Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi. Jakarta : EGC; 2006. h. 58-163
12. Anonim. 2009. Pengertian Akseptor KB. <http://www.mitrariset.com/2009/04/akseptor-kb.html> Tanggal 11 Maret 2011 jam: 12.23 WIB.
13. Manuaba, B. Ilmu Kebidanan, Penyakit kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan. Jakarta: EGC; 1998. h. 168.
14. Grinting. 2010. Alat Kontrasepsi Dalam Rahim. [http://www. Healthy Share.com/2010/12/AKDR.html](http://www.HealthyShare.com/2010/12/AKDR.html) Tanggal:11 Maret 2011 jam:12.45 WIB
15. Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Jakarta: Gramedia; 2008. h. 421.
16. Pascal. 2007. Seksualitas dan Moralitas. <http://noveonline.wordpress.com/2007/11/28/9.html> Tanggal 23 Maret 2011 jam:21.00 WIB.
17. Kinskey. 2008. Frekuensi Hubungan Seksual. <http://www.f.buzz.com/2008/05/23/frekuensi-hubungan-seksual-yang-sehat/>. Html Tanggal: 26 Maret 2011 jam:21.00WIB
18. Anonim. 2011. Frekuensi hubungan seks. <http://lifestyle.okezone.com/read/2011/03/02/197/430466/2-tanda-diapasan-sks-sempurna.html> Tanggal: 26 Maret 2011 jam:21.00 WIB
19. Anonim. Seks Saat Hamil. <http://andrihealthy.com/2010/12/amankah-seksaat-hamil.html> Tanggal:26 Maret 2011 jam: 22.00 WIB
20. Notoadmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.; 2002. h. 46-177.
21. Arikunto, S. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta; 2002. h. 119
22. Sugiyono. Statistika untuk Penelitian. Bandung. Alfabeta; 2010. h. 61-365

23. Hidayat, A. Metode Penelitian Kebidanan Tehnik analisis Data. Jakarta: Salemba Medika; 2007. h.121-150.
24. Nursalam. 2008. Konsep dan Penerapan metodologi penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta. Salemba Medika
25. Budiarto, E. Biostatistika Untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat. Jakarta: EGC;2007. h 76.